

ABSTRAK

Kota Semarang memiliki banyak kampung lama yang terdapat dalam wilayah administrasi kelurahan salah satunya adalah di Kelurahan Lemponsari. Kampung lama Kelurahan Lemponsari terletak di pusat Kota Semarang dan merupakan permukiman lama yang berada di kawasan perbukitan. Dengan luas wilayah 87,7 Ha dan pada tahun 2012 memiliki kepadatan penduduk 82,54 jiwa/ha. Kampung lama Lemponsari berdiri pada tahun 1920 dan merupakan bagian dari permukiman Candi Baru yang pembangunannya ditangani oleh Ir. Herman Thomas Karsten, seorang penasehat perencana kota, tahun 1920 yang diperuntukkan bagi kaum ekspatriat (orang-orang Eropa di Indonesia) pada masa kolonial. Pertumbuhan di Kota Semarang bersumber dari semakin meningkat populasi yang terjadi baik secara alami maupun melalui urbanisasi yang menyebabkan permintaan akan ruang (space) semakin meningkat. Hal ini didukung oleh adanya perubahan perilaku masyarakat penghuni kota baik perilaku sosial, budaya, ekonomi, politik maupun perilaku dalam penggunaan teknologi. Akibatnya, permukiman meluas hingga merambah ke daerah-daerah penyangga. Sangat disayangkan bahwa saat ini kualitas lingkungan permukiman di Kelurahan Lemponsari telah mengalami penurunan karena kepadatan permukiman yang semakin tinggi dan berkurangnya ruang terbuka hijau. Permasalahan yang menjadi inti dari penelitian ini adalah terancamnya keberlanjutan lingkungan permukiman di kampung lama Kelurahan Lemponsari sebagai permukiman bersejarah yang aman dan nyaman untuk ditinggali, mengingat seringnya terjadi longsor di lereng-lereng perbukitan yang ada sehingga membahayakan penghuni.

Dari analisis skoring yang telah dilakukan terhadap indikator kualitas sarana dan prasarana permukiman, kualitas hunian, upaya masyarakat dalam menjaga lingkungan, kehidupan sosial masyarakat, dan kondisi perekonomian dapat diketahui bahwa keberlanjutan Kelurahan Lemponsari belum sepenuhnya mengarah ke permukiman yang berkelanjutan dan termasuk dalam kategori SEDANG dengan nilai 2,28. Dari kelima indikator di atas, hanya kehidupan sosial yang masuk dalam kategori BAIK dengan skor 245. Sedangkan indikator lainnya masuk dalam kategori SEDANG. Hal tersebut menunjukkan bahwa kondisi sosial merupakan pendukung keberlanjutan di permukiman kampung lama Kelurahan Lemponsari, di mana aspek kehidupan masyarakat kampung tercermin dari kehidupan sosial budaya yang kental yaitu terus mengembangkan prinsip-prinsip keragaman dan toleransi antar masyarakat beragama sehingga keamanan lingkungan di mana minim terjadi konflik dan mengutamakan kesetiakawanan dapat terwujud. Kondisi sosial seperti itu tercermin dari kehidupan masyarakat kampung lama Kelurahan Lemponsari. Dari 8 RW yang ada di Kelurahan Lemponsari, RW IV, RW VII dan RW VIII merupakan RW yang termasuk dalam kategori BAIK. Sedangkan RW I, RW II, RW III, RW V, dan RW VI termasuk dalam kategori SEDANG. Oleh karena itu, pemerintah perlu mempertahankan kampung lama di Kelurahan Lemponsari dengan memperketat peraturan mengenai lahan-lahan yang merupakan kawasan penyangga atau lindung yang tidak boleh dibangun dan menegaskan peraturan KDB 80% yang bertujuan untuk menjaga kondisi ekologi.

Kata kunci: Permukiman, kampung lama, keberlanjutan permukiman